

## PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS SAKU PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA SD NEGERI LAMREH BANDA ACEH

Totok Bintoro<sup>1</sup>, Musdiani<sup>2</sup>, Mardhatillah<sup>2\*</sup>, Siti Mayang Sari<sup>2</sup>, Akmaluddin<sup>2</sup>,  
Nurul Zikri Filina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

\*Corresponding Author: [mardhatillah@bbg.ac.id](mailto:mardhatillah@bbg.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Nov 6, 2022

Revised Nov 18, 2022

Accepted Dec 12, 2022

Available online December 14, 2022

#### Kata Kunci:

Buku ajar, saku, membaca permulaan.

#### Keywords:

Teach books, pockets, reading starters.

### ABSTRAK

Buku Ajar berbasis saku dan praktis dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja. Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa sangatlah dibutuhkan dalam mempersiapkan tahap membaca lanjutan. Membaca permulaan dapat diartikan dengan siswa yang berawal mula mengenal huruf. Tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang atau siswa yang mempunyai pengetahuan luas dan etika yang baik serta dapat berguna bagi siswa itu sendiri dan dapat menerapkan pengetahuannya dilingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku sebagai bahan ajar dan efektifitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

pada materi lingkungan sekitar siswa kelas I SD Negeri Lamreh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Lamreh. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif berupa presentase. Hasil penelitian bahwa kelayakan berada pada hasil validasi 96% dengan rincian desain 96%, materi 95%, bahasa 100% serta kelayakan dan kepraktisan 93%. Ketuntasan siswa menggunakan buku saku membaca permulaan bernilai 87%. Disimpulkan bahwa buku ajar berbasis saku layak digunakan dengan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan.

### ABSTRACT

*A pocket and is practical to carry and read anytime and anywhere. Pocket books are printed media that are used in the learning process. Beginning reading learning for students is needed in preparing for the advanced reading stage. Beginning reading can be interpreted as students starting to recognize letters. The purpose of education is to make a person or student who has broad knowledge and good ethics and can be useful for the students themselves and can apply their knowledge in the community. This study aims to determine the feasibility of books as teaching materials and their effectiveness in improving the ability to read the beginning of the environmental material around the first graders of SD Negeri Lamreh. This research is a type of research and development research. The subjects of this study were the first-grade students of SD Negeri Lamreh. The techniques used to collect data are questionnaires, observations and learning outcomes tests. The data collected were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages. The results of the study showed that the feasibility was at 96% validation results with 96% design details, 95% material, 100% language and 93% feasibility*

*and practicality. The students' completeness in using pocket books for reading the beginning is 87%. Thus, it can be concluded that pocket books are suitable to be used as learning resources and the results of pocket books are effective for improving student learning outcomes in early reading.*

---

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena*



## **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Mulyati, 2015). Membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa SD.

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan tahap membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar membaca. Proses pembelajaran membaca dikelas rendah dilakukan dengan berbagai teknik, metode dan media yang menarik perhatian dan menyenangkan siswa agar keterampilan membaca dapat diperoleh siswa dengan mudah.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di SD Negeri Lamreh Kec SDN Lamreh Kec. Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca. Terutama dikelas rendah, lebih tepatnya dikelas I. Banyak siswa yang belum mampu membaca nama benda secara tulisan walaupun mereka mengetahui nama benda tersebut. Hasil wawancara dengan ibu Mariatun selaku Guru Kelas I, pada saat ulangan harian terlihat jelas bahwa hasil ujian antara anak yang sudah mengetahui gambar beserta nama gambar tersebut, sangat berbanding terbalik dengan anak yang mengetahui nama benda namun tidak mengetahui tulisan nama benda tersebut.

Melihat kondisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa karakteristik serta kemampuan membaca pada masing-masing siswa di SD Negeri SDN Lamreh Kec. Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar berbeda-beda, maka dari itu diperlukan strategi khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Dengan membuat bahan ajar seperti media yang bersifat interaktif/menarik, sehingga anak dapat belajar dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan segala alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami topik pembelajaran yang disampaikan. Dengan berkembangnya berbagai jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah media cetak dalam proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu media bantu pembelajaran yang berwujud buku ajar berbasis saku (Rochmawati et al., 2017).

Buku saku diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan dan bisa disimpang disaku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana dan kapan saja bisa dibaca. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa buku saku merupakan buku yang dapat memudahkan siswa membaca buku saku serta dapat dibaca dimana saja, kapan saja dibutuhkan dengan isinya yang mudah dipahami dan dimengerti serta simple dan praktis (Rahman et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kelayakan penggunaan buku saku yang dikembangkan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas I SD Lampreh dan mengidentifikasi efektivitas buku saku dalam peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Lampreh.

Buku Ajar berbasis saku adalah buku ajar yang berukuran kecil, bisa disimpan disaku dan praktis dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja, (Masita & Wulandari, 2018). Buku ajar berbasis saku merupakan salah satu desain untuk menambah daya tarik kepada peserta didik dapat ditambahkan peta pikiran dengan gambar dan berbagai variasi warna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku ajar berbasis saku adalah buku berukuran kecil yang dapat digunakan guru untuk disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Menurut Ranintya buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai pengetahuan, serta mudah dibawa kemana-mana (Meikahani & Kriswanto, 2015). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis saku adalah buku yang berukuran kecil dan ringan yang berisikan tulisan dan gambar berupa penjelasan yang merujuk pada kemudahan belajar siswa.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan dikelas rendah (SD) yaitu dikelas satu sampai kelas tiga. Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat.

Menurut Farida Rahim membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses recording dan decoding. Pada proses recording, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan system tulisan yang digunakan. Pada proses decoding, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan andayani berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik.

Selain itu, Anggraeni dan Alpian berpendapat bahwa dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas rendah, yaitu dari kelas I sampai kelas III. Dikelas rendah ini siswa dilatih membaca lancar agar lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman dikelas tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca dikelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi Bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman dikelas tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Tujuan metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk, serta mengetahui bagaimana tanggapan walikelas I serta peserta didik terhadap produk buku saku membaca permulaan pada materi lingkungan sekitar yang dikembangkan untuk peserta didik kelas I.

Prosedur penelitian dan pengembangan (Research and Development) buku saku membaca permulaan materi lingkungan sekitar menggunakan model pengembangan yang dikemukakan Sugiyono. Produk yang dihasilkan berupa buku saku yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Mengacu pada model penelitian dan pengembangan (R&D) Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam pengembangan ini diterapkan dari sepuluh langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall, peneliti mengambil 9 langkah

dalam proses ini. Adapun langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut: melakukan studi pendahuluan, tahap perencanaan, tahap pengembangan draft produk, uji coba perorangan, revisi hasil uji perorangan, uji coba terbatas, penyempurnaan produk hasil uji terbatas, uji coba lapangan, penyempurnaan produk akhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, luesioner atau angket, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pembelajaran yaitu berupa buku saku yang sudah direvisi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki buletin.

Pengembangan ini menggunakan teknik analisa data yaitu dengan menganalisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata. Sebagaimana data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan deskriptif perhitungan rata-rata. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari produk pengembangan berupa buku saku membaca permulaan untuk peserta didik kelas I SD Negeri Lampreh.

Kelayakan buku saku membaca permulaan ini, diketahui melalui analisis para ahli, yakni: review oleh ahli materi bidang studi, review oleh ahli desain, review oleh ahli bahasa. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk buku saku yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau tanggapan pada produk yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala Likert. Sudaryon menyebutkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5 dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus Skala Likert berikut

$$P = \frac{\sum S}{maks} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase kelayakan
- $\sum S$  = Jumlah Skor Jawaban
- maks = skor maksimum yang diharapkan.

**Tabel 1. Skala Interpretasi Kriteria**

Interval	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang layak
20,01 % - 40%	Kurang layak
40,01 % - 60%	Cukup layak
60,01 % - 100%	Layak
80,01 % - 100%	Sangat layak

Lembar observasi kegiatan pembelajaran disusun untuk melihat kepraktisan Buku Saku yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Hasil data observasi yang dilakukan peneliti akan dianalisis sebagai berikut: Tabulasi data yang diperoleh observer, Hasil data penilaian observer dihitung dari banyaknya pilihan "Ya" untuk setiap pernyataan atau pertanyaan positif dan banyaknya pilihan "Tidak" untuk pernyataan atau pertanyaan negatif, masing-masing memiliki skor 10 dan Mengkonversi rata-rata skor yang diperoleh menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria kepraktisan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{na}{nb} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Saku

na = skor yang diperoleh

nb = skor maksimal

**Tabel 2. Skala Interpretasi kepraktisan**

% Keterlibatan	Kepraktisan
$0 \leq n < 21$	Tidak Praktis
$21 \leq n < 41$	Kurang Praktis
$41 \leq n < 61$	Cukup Praktis
$61 \leq n < 81$	Praktis
$81 \leq n < 100$	Sangat Praktis

Tes hasil belajar digunakan untuk melihat keefektifan penggunaan Buku Saku terhadap peserta didik. Hasil belajar siswa dinilai berdasarkan pedoman perskoran. Nilai maksimal untuk tes ini adalah 100. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ .

Analisis dilakukan dengan tahap sebagai berikut: Tabulasi data tes hasil belajar dan mengkonversikan data tes hasil belajar dengan tabel pedoman keefektifan hasil belajar. Menggunakan rumus berikut:

$$Pt = \frac{pt}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

pt = persentase ketuntasan siswa

pa = jumlah siswa yang tuntas

n = jumlah siswa keseluruhan

**Tabel 3. Skala Keefektifan Hasil Belajar**

% Ketuntasan	Efektifitas
$0 \leq p < 41$	Sangat Rendah / Tidak Efektif
$41 \leq p < 56$	Rendah/ tidak efektif
$56 \leq p < 66$	Cukup Rendah / tidak efektif
$66 \leq p < 80$	Tinggi / Efektif
$80 \leq p < 100$	Sangat Tinggi / sangat efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Studi Pendahuluan

Hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan adalah siswa kurang aktif dan belum paham sepenuhnya dengan konsep materi yang telah dipelajari karena siswa hanya mendengarkan dan melihat pemaparan materi yang dipaparkan di papan tulis, dan ketika guru kembali bertanya kepada siswa tentang sejauh mana pemahaman mereka dengan menguji beberapa siswa kedepan papan tulis untuk membaca yang peneliti tulis, siswa pun tidak bisa membaca tulisan dengan baik dan benar. penggunaan bahan ajar hanya berupa dari buku paket pemerintah sehingga pembelajaran kurang berinovatif.

Adapun salah satu hasil studi pendahuluan yaitu beberapa kekurangan pada buku yang digunakan di SD Negeri Lampreh yaitu 1). Buku tersebut terlalu kaku dan tidak menarik dengan isinya yang penuh dengan tulisan sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar membaca. 2).Tampilan pada buku yang kurang warna dan hanya terdapat sedikit gambar menyebabkan menurun nya minat membaca. 3).Ukuran buku terlalu besar dan tidak diperuntukkan peserta didik membawa pulang sehingga peserta didik tidak ada bahan belajar dirumah. 4).Buku yang tebal menyebabkan siswa jenuh dalam belajar membaca. 5). Buku tersebut kurang cocok dengan karakteristik siswa dan kemampuan siswa dalam membaca sehingga perlu adanya pengembangan yang dilakukan. Kelebihan

pada buku yang digunakan di SD Negeri Batu Sumbang menurut peneliti adalah 1). Buku yang digunakan memuat beberapa pelajaran dan lebih lengkap. 2). Buku pembelajaran berisikan informasi tentang kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dimengerti.

## **2. Perencanaan produk**

Tahap perencanaan penelitian dimulai dengan menyiapkan literatur dan melakukan tinjauan terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta indikator materi membaca permulaan yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Perencanaan penelitian dan pengembangan produk ini meliputi merumuskan tujuan penelitian, memperkirakan dana, tenaga dan waktu.

## **3. Pengembangan Produk**

### **a. Pengembangan Desain**

Pengembangan produk dengan cara mendesain produk buku saku ini dibuat dengan Microsoft word. Microsoft word merupakan perangkat lunak pengolah data. Adapun tata pemilihan font, peneliti menggunakan Calibri untuk penulisan kata pengantar, daftar isi, pemetaan KI-KD, petunjuk penggunaan buku saku dan biografi penulis. Gothic Uralic dipilih pada penulisan huruf dan nama benda sekitar. Arial digunakan pada penulisan kata materi yang terdapat pada tabel, daftar referensi.

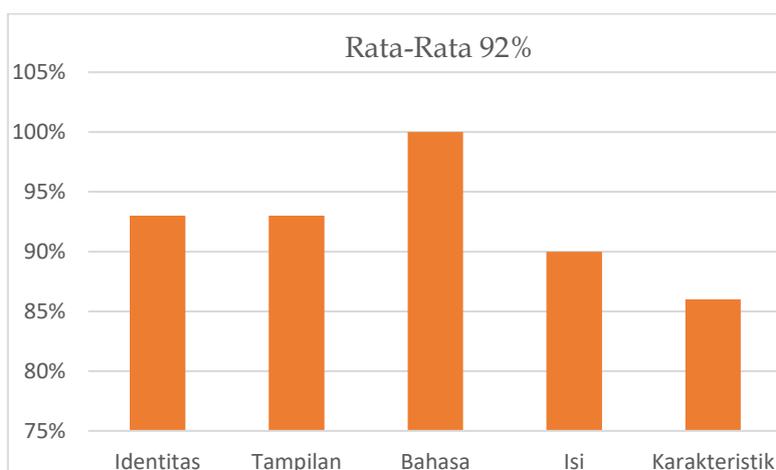
Namun, adapun gambar atau pun animasi yang ada di buku saku didesain dengan menggunakan Adobe Photoshop CS6 guna untuk menampilkan gambar semenarik mungkin dengan warna sesuai dengan karakteristik siswa. Banyak lembar Buku Saku yang telah didesain adalah 36 halaman yakni 2 halaman untuk sampul depan dan belakang serta 34 halaman termasuk pra isi dan isi buku saku.

### **b. Validasi Desain**

Validasi dilakukan untuk mengetahui kualitas produk. Validasi dilakukan dengan 4 ahli yaitu ahli desain, ahli materi, ahli bahasa dan penilaian guru tentang kelayakan dan kepraktisan.. Validasi oleh ahli dilakukan dua kali, yaitu validasi penilaian produk awal dan validasi penilaian setelah produk direvisi. Adapun hasil validasi oleh ahli sebagai berikut:

a) Validasi oleh ahli desain

Berikut ini adalah hasil validasi desain:



**Diagram 1. Validasi ahli desain pada produk awal**

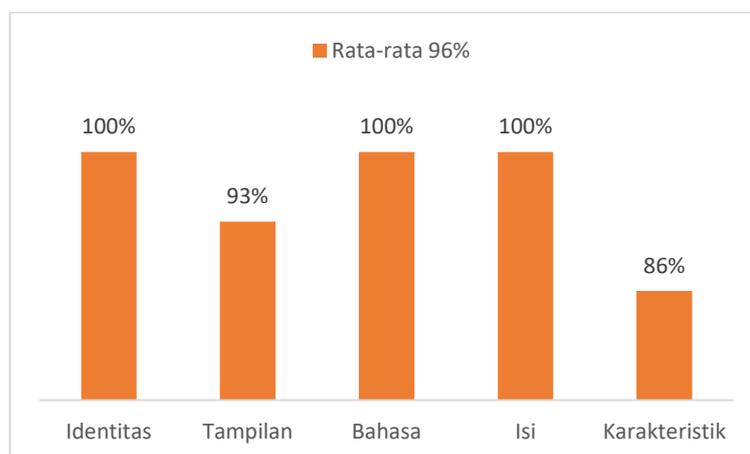
Pada komponen identitas dan tampilan berdasarkan penilaian validator memperoleh kriteria sangat layak sehingga presentase kedua komponen tersebut adalah 93%. Nilai presentase pada komponen bahasa adalah 100% sehingga memperoleh kriteria sangat layak. Nilai presentase pada komponen isi adalah 90% dan memperoleh kriteria sangat layak. Pada komponen akhir yaitu karakteristik memperoleh nilai presentase sebesar 86% dan berkriteria sangat layak. validasi oleh ahli desain ini memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 92%. Hasil tersebut adalah hasil penilaian desain untuk media buku saku membaca permulaan sebelum revisi. Namun pada tahap ini terdapat saran perbaikan yang diberikan oleh ahli desain terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Saran Perbaikan Ahli Desain**

No	Aspek	Saran perbaikan	Hasil perbaikan
1.	Identitas	Mendetailkan identitas media buku saku	Identitas sudah dilengkapi
2.	Tampilan	Pengemasan KI, KD dll dan Petunjuk penggunaan diubah agar menarik	KI, KD dll dan petunjuk Penggunaan sudah diperbaiki
3.	Isi	Menambah isi buku saku dengan kesimpulan, rangkuman, daftar referensi dan biografi penulis	Kesimpulan, rangkuman, daftar referensi dan biografi penulis sudah di cantumkan dalam buku saku

Saran perbaikan yang diberikan oleh ahli media pada produk yakni aspek identitas sarannya yaitu lebih memperjelas identitas pada cover untuk melengkapi lebih detail tentang identitas buku saku. Seperti mencantumkan kelas dan semester buku saku agar lebih detail dan jelas. Aspek tampilan saran perbaikan bentuk pengemasan pada KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, agar terlihat lebih menarik dan tidak kaku.

Tampilan buku-buku yang menarik akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca. Begitu juga pada bentuk petunjuk penggunaan buku saku agar memperbaiki pengemasan agar terlihat lebih menarik karena dianggap terlalu kaku dalam bentuk pengemasan. Terakhir yaitu pada aspek isi disarankan untuk melengkapi buku saku dengan kesimpulan, rangkuman, daftar referensi dan biografi penulis agar terlihat lebih sempurna. Hasil perbaikan desain produk sesuai dengan saran ahli disajikan pada diagram berikut:



**Diagram 2. Validasi ahli desain pada produk sesuai saran**

Hasil penilaian tertinggi pada produk setelah perbaikan sesuai saran terdapat pada aspek identitas, bahasa dan isi yaitu 100% dikarenakan pada aspek identitas penilaian yang diperoleh dari indikator kesesuaian warna background, mencantumkan KI, KD dll serta mencantumkan perunjuk penggunaan produk. Sedangkan pada aspek karakteristik memperoleh penilaian yang paling rendah yaitu 86% dikarenakan pada aspek karakteristik yang diperoleh dari indikator produk mengandung unsur mengamati, menanya dan menalar dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri. Hasil penilaian tersebut memperoleh rata-rata presentase sebesar 96%, hasil tersebut adalah hasil penilaian untuk media buku saku membaca permulaan sesudah revisi.

b) Validasi oleh ahli materi

Penilaian ahli materi pada produk awal disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil validasi ahli materi**

No	Aspek	Persentase	Kelayakan
1.	Materi	95%	Sangat Layak
	Rata – rata		95

Setelah divalidasi oleh ahli materi, buku saku memperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada aspek validasi ahli materi adalah 95%. Dari penilaian validasi ahli materi disimpulkan oleh validator bahwa media layak digunakan tanpa revisi. Hasil penilaian tersebut adalah hasil penilaian materi untuk media buku saku membaca permulaan.

c) Validasi oleh ahli Bahasa

Penilaian ahli bahasa produk awal disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil validasi ahli bahasa produk awal**

No	Aspek	Persentase	Kelayakan
1.	Bahasa	94%	Sangat Layak
	Rata – rata		94

Hasil penilaian pada aspek bahasa untuk media buku saku membaca permulaan memperoleh presentase sebesar 94% dengan rata-rata 94. Namun penilaian validator menyimpulkan bahwa media layak digunakan jika diperbaiki sesuai saran. Pada aspek bahasa validator memberi masukan seperti yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 7. Saran perbaikan ahli Bahasa**

No	Aspek	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
1.	Bahasa	Tingkatan kelas diubah dengan bilangan romawi	Tingkatan kelas sudah diubah dengan bilangan romawi
		Mengurutkan daftar referensi sesuai abjad	Daftar referensi sudah diurutkan
		Identitas penulis diubah menjadi biografi penulis	Identitas penulis sudah diubah menjadi biografi penulis

Saran perbaikan yang diberikan oleh ahli bahasa pada produk yakni merubah seluruh tingkatan kelas 1 diubah menjadi bilangan romawi I. Penerapan atau penggunaan

bilangan romawi digunakan untuk menamai tingkatan kelas selanjutnya saran untuk memperbaiki daftar referensi dengan mengurutkan sesuai abjad. Saran akhir dari validator yakni merubah identitas penulis menjadi biografi penulis. Menurut validator biografi penulis lebih cocok untuk sebuah buku dari pada identitas penulis. Identitas penulis hanya mencantumkan tentang data diri saja sedangkan biografi ialah menampilkan cerita faktual mengenai perjalanan seseorang yang berpotensi untuk dijadikan panutan. Peneliti merevisi Buku ajar berbasis saku sesuai saran perbaikan dari validator. Hasil perbaikan produk terdapat pada tabel berikut:

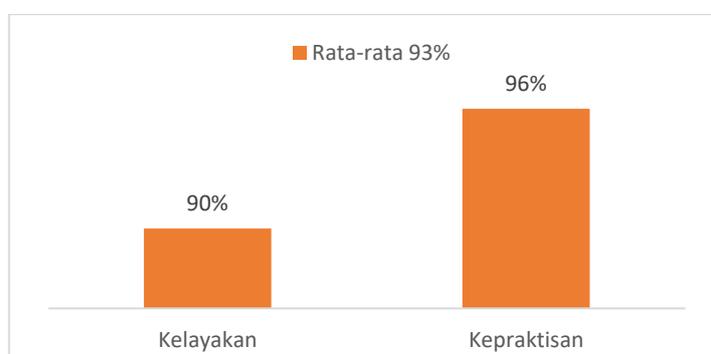
**Tabel 8. Hasil Validasi ahli bahasa sesuai saran.**

No	Aspek	Persentase	Kelayakan
1.	Bahasa	100%	Sangat Layak
<b>Rata – rata</b>			100

Hasil penilaian untuk validasi bahasa dari validator berpresentase 100% dengan nilai rata-rata 100. Maka validasi bahasa dikatakan valid dan berkriteria sangat layak dalam segi bahasa. hasil penilaian tersebut adalah hasil penilaian untuk media buku saku membaca permulaan setelah revisi Setelah media direvisi sesuai saran, validator menyatakan bahwa media sangat layak digunakan dalam segi bahasa tanpa revisi.

#### d) Penilaian Guru

Respon guru berperan untuk menilai media dari segi teknis, penyajian dan kualitas dari media tersebut. Penilaian oleh guru walikelas I SD Negeri Batu Sumbang tentang produk buku saku membaca permulaan pada aspek penilaian kelayakan dan kepraktisan terdapat pada diagram berikut:

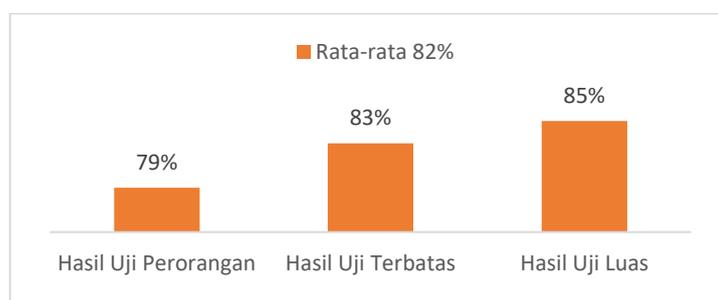


**Diagram 3. Validasi guru pada indikator kepraktisan dan kelayakan**

Setelah mendapat penilaian kelayakan dan kepraktisan dari Walikelas I, pada aspek kelayakan memperoleh nilai sebesar 90% dan nilai presentase pada aspek kepraktisan adalah 96%. Jumlah rata-rata keseluruhan nilai validasi kelayakan dan kepraktisan diperoleh persentase sebesar 93%. Hasil penilaian tersebut adalah hasil penilaian untuk media buku saku membaca permulaan dalam segi kepraktisan, layak digunakan tanpa revisi.

#### 4. Uji Coba

Pada tahap uji coba ini, peneliti melakukan 3 tahap uji coba yaitu uji perorangan, terbatas dan luas. Sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:



**Diagram 4. Hasil uji coba produk**

Pada uji coba perorangan memperoleh nilai terendah yaitu 79% dan hasil uji coba luas memperoleh nilai tertinggi yaitu 85%. Nilai rata-rata pada uji coba bernilai 82%. Pada tahap uji coba ini tidak ada revisi dilakukan karena peserta didik berkomentar positif sehingga tidak ada perbaikan kembali.

#### 5. Analisis Kepraktisan dan Keefektifan Produk

Untuk mengukur kepraktisan dan keefektifan dilakukan dikelas setelah uji coba terbatas, dan uji coba skala luas dilakukan setelah berlangsungnya kegiatan belajar dengan menggunakan buku saku pada materi lingkungan sekitar untuk melihat respon peserta didik setelah menggunakan buku saku. Berikut analisis kepraktisan dan keefektifan sebagai berikut:

##### a. Kepraktisan

Kepraktisan dinilai berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Praktis yang dimaksud adalah implementasi dan keterlaksanaan buku saku dalam proses pembelajaran mudah digunakan sebagai media maupun bahan ajar. Adapun aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati dan diukur juga dengan menggunakan instrument. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran pada waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku saku dan aktivitas siswa terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil validasi ahli bahasa sesuai saran**

No. Spektator	Skor	Persentase	Kepraktisan
Pengamat 1	10	100%	Sangat Praktis
Pengamat 2	9	90%	Sangat Praktis
Jumlah	19	190	-
Rata-rata	95	95	Sangat Praktis

Keterangan:

P1 = Mariatun.

P2 = Haditya Ramadhan.

N = Proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Saku

$$na = 10 + 9$$

$$= 19$$

$$nb = 10 + 10$$

$$= 20$$

$$n = \frac{na}{nb} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{20} \times 100\%$$

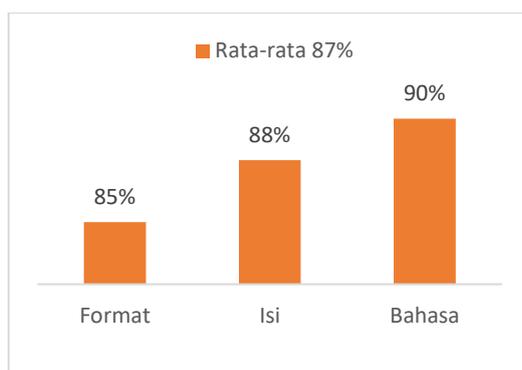
$$= 95 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $n = 95\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan buku saku pada materi lingkungan sekitar dan aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan belajar berkriteria sangat praktis digunakan pada saat proses pembelajaran.

#### b. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini berkaitan dengan dampak buku saku terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi lingkungan sekitar. Untuk melihat efektifitas buku saku perlu dianalisis hasil belajar siswa. Penilaian pada penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar siswa secara lisan dan dilaksanakan dalam satu tahap, yaitu tes akhir yang diberikan setelah pembelajaran dengan menggunakan buku saku materi lingkungan sekitar.

Sebelum soal tes akhir ini digunakan, terlebih dahulu, soal tes ini telah divalidasi kelayakan oleh ahli materi, hasil validasi soal tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:



**Diagram 5. Hasil validasi soal post test**

Atas dasar tersebut uji tes akhir siap untuk digunakan didalam proses pembelajaran setelah penggunaan buku saku pada saat pembelajaran. Nantinya hasil nilai uji ini akan digunakan sebagai data hasil belajar siswa setelah penggunaan buku saku untuk melihat keefektifan dari penggunaan buku saku dengan materi lingkungan sekitar.

Adapun tes hasil akhir belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil tes akhir**

No. Responden	Skor	Nilai	Kriteria
Siswa 1	24	96	Tuntas
Siswa 2	23	92	Tuntas
Siswa 3	23	92	Tuntas
Siswa 4	20	80	Tuntas
Siswa 5	16	64	Tidak Tuntas
Siswa 6	20	80	Tuntas
Siswa 7	17	68	Tuntas
Siswa 8	22	88	Tuntas
<b>Jumlah</b>	165	660	-
<b>Rata-rata</b>	82	82	Sangat Baik

Ket:

Pt = persentase ketuntasan siswa

$$= \frac{pa}{n} \times 100\%$$

Pa = Jumlah siswa yang tuntas = 7 siswa

Pb = Jumlah siswa yang tidak tuntas = 1 siswa

n = Banyak siswa = 8 siswa

$$Pt = \frac{pa}{n} \times 100\%$$

$$Pt = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

$$Pt = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5 \%$$

Dapat diketahui bahwa 7 siswa (87,5%) tuntas memperoleh nilai belajarnya, sedangkan 1 siswa (12,5%) tidak tuntas belajarnya. Penyebab siswa tidak tuntas karena masih belum mampu membaca kata namun mengetahui huruf.

Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan minimal adalah 65. Pedoman keefektifan hasil belajar menunjukkan bahwa buku saku materi lingkungan sekitar memiliki rata-rata ketuntasan dengan persentase 87,5% yang artinya bahwa hasil belajar yang diperoleh sangat tinggi/sangat efektif. Hal ini berarti tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dari ketuntasan sangat baik sehingga pembelajaran dengan menggunakan buku saku pada materi lingkungan sekitar berlangsung efektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

Pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media pembelajaran Buku Saku layak untuk dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Kelayakan buku saku sebagai bahan ajar membaca permulaan pada materi lingkungan sekitar berdasarkan hasil validasi bernilai rata-rata 96% dengan rincian, desain 96%, materi 95%, bahasa 100% serta kelayakan dan kepraktisan 93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa buku saku membaca permulaan materi lingkungan sekitar yang tengah dikembangkan ini berada pada kriteria sangat layak digunakan dan diterapkan. Efektifitas pengembangan buku saku dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terbukti efektif berdasarkan nilai ketuntasan siswa menggunakan buku saku membaca permulaan pada materi lingkungan

sekitar bernilai 87% dan dinyatakan tuntas. Sehingga buku saku membaca permulaan yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan serta dapat dikategorikan sebagai salah satu alternatif guna mengatasi problematika kesulitan membaca pada siswa.

### ***Saran***

Saran penelitian pengembangan ini adalah:

1. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam melakukan modifikasi bahan ajar yang telah tersedia agar pembelajaran tidak monoton.

2. Uji coba sebaiknya dapat dilakukan dengan subjek yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan media penunjang belajar yang dapat digunakan secara luas. Alangkah baiknya peneliti selanjutnya bersedia untuk memperbanyak referensi, sehingga pengembangan produk dapat lebih disempurnakan lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, Problema dan Aksioma dalam metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia, Edisi 1, Cet. 1. (Yogyakarta: CV Budi Utama. (2015).
- Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta: Rineka Cipta. (2010).
- Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Edisi 2. Cet. 3. (Jakarta: Bumi Aksara. (2008).
- Masita, M., & Wulandari, D. (2018). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 1-2.
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 15-22.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1-34.
- Rahman, E. S., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2020). Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).  
<https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.28>
- Rochmawati, F., Suwasono, P., & Sungkowo, B. T. (2017). Pengembangan Buku Saku Fisika Berupa Buletin pada Topik Fluida Statis untuk Meningkatkan Minat Belajar. 2(1), 18-22.
- Slamet Soewadi, dkk., "Perspektif Pembelajaran Di Berbagai Bidang", (Yogyakarta: USD. (2005)
- Sri Wulan Angrraeni dan Yayan Alpian, *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media. (2020).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Kreatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. (2013)